

Manfaat Corporate Social Responsibility oleh Stakeholder Primer dan Sekunder (Studi Kasus Pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya Provinsi Riau)

Herman

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau

^bJalan Kharuddin Nasution No 113, Pekanbaru, 28284, Riau, Provinsi Riau

Email : herman@soc.uir.ac.id

Abstrak

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memberikan sumbangsih hasil usahanya kepada masyarakat yang berada disekitar perusahaan maupun masyarakat secara umum. Tulisan ini membahas tentang bagaimana peran dari masing-masing pemangku kepentingan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdiri dari perusahaan, masyarakat dan pemerintah.

Penelitian ini menggunakan teori manfaat CSR untuk *Stakeholders* yang penulis kutip dari pendapat Totok Mardikanto yang terdiri dari manfaat CSR bagi perusahaan, manfaat CSR bagi Masyarakat dan Manfaat CSR bagi Pemerintah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memprioritaskan alat bantu penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan data primer dan skunder. Lokasi penelitian yaitu di Desa Jake Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dengan responden Humas, karyawan perusahaan, Masyarakat, dan Pemerintah setempat.

Dari hasil penelitian bahwa manfaat CSR bagi perusahaan, masyarakat dan pemerintah sudah terpenuhi, namun masih ada hal-hal yang belum berjalan dengan efektif.

Adapun saran yang penulis sampaikan adalah perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR bukan hanya sekedar kewajiban saja tetapi kebutuhan bagi perusahaan serta tata kelola perusahaan juga harus lebih baik lagi. Bagi masyarakat perlu berperan aktif dalam kegiatan CSR dan melaporkan apa bila kegiatan tersebut tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk pemerintah hendaknya melakukan fungsi pengawasan dan fungsi koordinasi agar pelaksanaan lebih baik lagi kedepannya.

Kata Kunci : CSR, Manfaat, Pemangku Kepentingan

Abstract

Corporate social responsibility (CSR) is an activity carried out by the company in order to contribute to the results of its business to the people who are around the company and society in general.

This study uses the theory of CSR benefits for stakeholders that the author quotes from Totok Mardikanto opinion which consists of the benefits of CSR for companies, the benefits of CSR for the community and the benefits of CSR for the Government.

This study uses qualitative research methods by prioritizing research tools, namely observation, interviews and documentation, using primary and secondary data. The location of the study was in Jake Village, Kuantan Singingi Regency, Riau Province, with Public Relations respondents, company employees, the Community, and the local Government.

From the results of the study, the benefits of CSR for companies, communities and the government have been fulfilled, but there are still things that have not been effective.

The suggestion that the authors convey is that the company in implementing CSR activities is not just an obligation but the need for companies and corporate governance must also be better. For the community, they need to play an active role in CSR activities and report what if the activity is not in accordance with what has been determined. As for the government, the monitoring function and coordination function must be carried out so that the implementation will be better in the future.

Keywords: *CSR, Benefits, Stakeholders*

A. PENDAHULUAN

Didalam setiap organisasi terdapat berbagai macam tujuan yang ingin dicapai dimana hal tersebut merupakan kodrat setiap organisasi agar roda organisasinya terus berjalan dalam menghadapi tantangan kedepan. Setiap organisasi berusaha untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien dengan cara mengoptimalkan fungsi sumber daya organisasi yang dikenal dengan sebutan 6 M atau *tools of managemen*. Pelaksanaan tujuan organisasi tidak merta-merta akan berhasil tanpa ditopang oleh pelaksanaan administrasi dan manajemen yang handal, karena ketiga hal tersebut tidak dapat berjalan sendiri-sendiri karena merupakan bagian dari sistem yang utuh. Dapat di pahami bahwa administrasi adalah penyelenggaranya (proses pembuatan kebijakan), manajemen adalah orang yang menyelenggarakan (*top -midle-lower managemen*) kerja, dan organisasi adalah wadah untuk bekerja sama (publik, bisnis dan non profit).

Program CSR merupakan implementasi dari kegiatan administrasi, organisasi dan manajemen. Mengapa

demikian, karena kebijakan pelaksanaan CSR tidak akan berjalan baik tanpa proses dari ketiga konsep diatas. Menurut Handjaja (2013:1) *Corporate Social Responsibility* atau yang lebih dikenal dengan CSR merupakan sebuah komitmen dari suatu perusahaan untuk memberikan kontribusi yang lebih pada masyarakat, baik melalui tindakan sosial maupun tanggung jawab lingkungan. Dari pendapat diatas jelas bahwa program CSR ini merupakan kegiatan dalam bentuk sosial dan lingkungan yang ditujukan kepada masyarakat yang ada disekitar perusahaan maupun masyarakat secara umumnya.

Pelaksanaan program CSR dilakukan karena ada kebijakan regulasi, adanya orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaannya, serta adanya lembaga-lembaga yang melaksanakan kegiatan atau program tersebut. Oleh sebab itu, pelaksanaan CSR tidak terlepas dari peranan *stakeholders* dalam implementasinya yang mana *stakeholders* ini dapat dikatakan bagian dari organisasi manusia dan manusia dalam organisasi. Menurut Azheri (2011:112) stakehoders

adalah keterkaitan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dari berbagai definisi diatas dapat penulis ambil intisari atau kesimpulan bahwa *stakeholders* merupakan kesatuan individu maupun kelompok yang dapat mempengaruhi keputusan didalam organisasi dalam pelaksanaannya, artinya tanpa peran *stakeholders* maka organisasi tidak dapat mengambil keputusan sepihak karena dapat menimbulkan in efisiensi didalam pelaksanaan organisasi. Oleh sebab itu, pelaksanaan program CSR tidak terlepas dari peran *stakeholders* yang merupakan bagian dari organisasi baik organisasi publik maupun organisasi bisnis.

Perlu diketahui bahwa *stakeholders* dalam hal ini penulis klasifikasikan menjadi dua bagian berdasarkan beberapa literatur yaitu *stakeholders* primer dan *stakeholders* skunder. Menurut Waddock dan Graves (dalam Mardikanto, 2015:172), *stakeholders* primer terdiri dari pemilik perusahaan, karyawan perusahaan itu sendiri, pelanggan, dan pemasok, yang mana tanpa mereka organisasi tidak dapat hidup. Sedangkan pemangku kepentingan sekunder terdiri dari organisasi non-pemerintah (LSM), aktivis dan akademisi, masyarakat, dan pemerintah, yang mana

mereka dapat mempengaruhi perusahaan atau terpengaruh olehnya.

Agar pelaksanaan program CSR dapat berjalan dengan baik, hendaknya para *stakeholders* dapat berperan secara maksimal. Namun pada kenyataannya sebagian dari *stakeholders* baik primer maupun skunder berjalan tidak sesuai dengan yang seharusnya, misalnya pihak *corporate*/perusahaan enggan melaksanakan kegiatan CSR yang mana kegiatan tersebut hanya merugikan perusahaan semata karena biaya yang dikeluarkan. Peran pemerintah dalam hal ini kurang maksimal baik dari masalah regulasi yang meringankan perusahaan maupun kurangnya fungsi pengawasan yang dilakukan, serta masyarakat yang tidak menikmati CSR secara maksimal dikarenakan faktor-faktor diatas.

Seperti yang diketahui bahwa penelitian ini dilakukan pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya yang berlokasi di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dimana perusahaan ini bergerak dibidang kelapa sawit. Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan CSR di PT. Asia Sawit Makmur Jaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1: Rekap Biaya CSR PT. Asia Sawit Makur Jaya Tahun 2017

No	Program CSR	Total Biaya
1	Bidang Pendidikan	Rp. 12.000.000
2	Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup	Rp. 16.800.000
3	Bidang Keagamaan	Rp. 181.000.000
4	Bidang Pemuda dan Olahraga	
5	Bidang HUT dan PHBI	Rp. 25.000.000
6	Bidang Ekonomi Kerakyatan	Rp. 121.000.000
	Jumlah	Rp. 356.700.000

Sumber: Laporan CSR PT. Asia Sawit Makur Jaya

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan CSR pada PT. Asia Sawit Makur Jaya telah dilakukan dengan total biaya Rp. 356.700.000, yang mencakup bidang-bidang sebagai mana yang tertera pada tabel diatas. Namun hal tersebut dinilai masyarakat Desa Jake masih kurang optimal, maka hal tersebut akan berpengaruh pada eksistensi perusahaan PT. Asia Sawit Makur Jaya dimata masyarakat. Oleh sebab itu dengan keberadaan perusahaan ini di Desa Jake maka penulis tertarik sekali untuk melihat apakah CSR ini bermanfaat bagi Perusahaan itu sendiri, Masyarakat maupun Pemerintah. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk membahas permasalahan ini dengan judul “**Manfaat Corporate Social Responsibility Oleh Stakeholders Primer Dan Skunder (Studi Kasus pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya Provinsi Riau)**”.

Untuk membatasi pembahasan dari penulisan ini, maka penulis hanya mengambil 3 *stakeholders* yang mewakili dari *stakeholders* primer dan skunder yang terdiri dari *corporate*/perusahaan, pemerintah dan masyarakat itu sendiri, maka rumusan masalah dalam tulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah manfaat CSR bagi Perusahaan ?
2. Bagaimanakah manfaat CSR bagi Masyarakat ?
3. Bagaimanakah manfaat CSR bagi Pemerintah ?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian CSR

Menurut Susanto (2007: 44) bahwa tanggung jawab sosial perusahaan/CSR adalah: suatu keadaan dimana sebuah perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya

akan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan (profit); masyarakat, khususnya komunitas sekitar (people); serta lingkungan hidup (planet). Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (dalam Nurbaety, 2015:141)

CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis terhadap pemangku kepentingan secara langsung maupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. Selanjutnya menurut Sankat, Clement K (dalam Erni, 2015:3).

Corporate social responsibility merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komuniti lokal dan masyarakat secara lebih luas. Wibisono (2007:12) menjelaskan perusahaan yang telah berhasil dalam pelaksanaan CSR menggunakan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan. Merencanakan apa saja yang akan dilakukan oleh perusahaan dalam pelaksanaan CSR tersebut.
- b. Tahap Implementasi. Melaksanakan apa yang sudah direncanakan dengan sebaik mungkin.
- c. Tahap Evaluasi, menilai apakah pelaksanaan CSR yang telah diimplemmentasikan sesuai dengan yang seharusnya.
- d. Tahap Pelaporan, memberikan laporan secara transparan tentang pelaksanaan CSR kepada pihak *stakeholders*.

Kotler dan Lee (dalam Kartini 2013:63-75) menyebutkan enam kategori

aktivitas Corporate Social Responsibility, sebagai berikut :

- a. Promosi Kegiatan Sosial (Cause Promotions)
- b. Pemasaran terkait Kegiatan Sosial (Cause Related Marketing)
- c. Pemasaran Kemasyarakatan Korporat (Corporate Societal Marketing)
- d. Kegiatan Filantropi Perusahaan (Corporate Philanthropy)
- e. Pekerja Sosial Kemasyarakatan secara Sukarela (Community Volunteering)
- f. Praktik Bisnis yang Memiliki Tanggung Jawab Sosial (Socially Responsible Business Practice)

2. Manfaat CSR

Manfaat mengandung arti berguna atau berfaedah baik untuk individu sendiri maupun bagi orang lain atas keberadaan atau hal yang dilakukan. Dalam hal ini manfaat CSR juga demikian, bagaimana keberadaan perusahaan dapat berguna bagi masyarakat setempat, bagi perusahaan itu sendiri dan bagi pemerintah.

Kegiatan CSR juga mempunyai manfaat yang Menurut Wahyuningrum (2015:111) manfaat CSR Perusahaan yang telah meyakini CSR sebagai suatu kewajiban bagi perusahaan, maka dengan sendirinya perusahaan telah melaksanakan investasi sosial. Sebagai investasi sosial maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dalam bentuk manfaat yang akan diperoleh, antara lain yaitu:

- a. Meningkatkan profitabilitas dan kinerja finansial yang lebih kokoh, misalnya lewat efisiensi lingkungan.
- b. Meningkatkan akuntabilitas, assessment dan komunitas investasi.
- c. Mendorong komitmen karyawan. Karena mereka diperhatikan dan dihargai.

d. Menurunkan kerentanan gejala dengan komunitas.

e. Mempertinggi reputasi dan corporate building.

Menurut Mardikanto, (2014) menyampaikan beberapa alasan mengapa CSR perlu dilaksanakan yaitu:

- a. Meningkatkan citra perusahaan.
- b. Lingkungan sosial yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kinerja karyawan.

Adapun manfaat CSR bagi masyarakat menurut Clark (dalam Mardikanto, 2014:134) adalah:

- a. Peluang penciptaan kesempatan kerja, pengalaman kerja, dan pelatihan.
- b. Pendanaan investasi komunitas dalam pengembangan infrastruktur.
- c. Keahlian komersial (keahlian berlabar).

Terkait dengan hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa kehadiran perusahaan melalui kegiatan CSR cukup banyak memberikan kontribusi kepada pemerintah, menurut Mardikanto (2014:135) manfaat tersebut adalah:

- a. Dukungan pembiayaan
- b. Dukungan sarana dan prasarana
- c. Dukungan keahlian

3. Konsep Stakeholders

Menurut Freeman (dalam Mardikanto, 2014:171) mengartikan *stakeholders* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Menurut Wheelen dan Hunger (dalam Wibisono, 2007:90) *stakeholders* adalah pihak-pihak atau kelompok-kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Selanjutnya Sidharta (dalam

Gantino, 2016:22) menjelaskan bahwa dalam teori stakeholder pelaksanaan CSR tidak hanya dihadapkan kepada pemilik atau kepada pemegang sahamnya saja, tetapi juga terhadap para stakeholders yang terkait dan terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Lebih lanjut menurut Wibisono (2007:93) *Stakeholders* terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

- a. *Stakeholders* internal, (Pemegang Saham, Direksi dan Manajer Profesional, Karyawan, Keluarga Karyawan.
- b. *Stakeholders* eksternal, (Konsumen, Pemasok dan Penyalur, Pemerintah, Pers, Pesaing, Komunitas dan Masyarakat.

Adapun manfaat dari pendekatan *stakeholders* ini menurut Mardikanto (2014:173) adalah agar kemampuan manajemen pemangku kepentingan akan terkait secara positif dengan pengembangan strategi lingkungan yang proaktif oleh UKM.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana peneliti berusaha menggambarkan, meringkas berbagai situasi dan kondisi atau fenomena yang ada yang menjadi objek penelitian. Menurut Bogdan dan Tylor (Moleong, 2000:3) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan dalam tulisan ini adalah data primer maupun skunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, literatur, data-data dari perusahaan dan lain sebagainya untuk mendukung penelitian ini.

Analisis yang dilakukan yaitu dengan mencari dan menata secara

sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang diteliti yaitu mengenai manfaat dari CSR bagi *stakeholders*. Lokasi Penelitian Lokasi penelitian ini dilakukan di sekitaran PT. Asia Sawit Makmur Jaya yang berada di Desa Jake Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Dengan alasan Perusahaan ini merupakan perusahaan yang menjalankan program CSR dan memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan sekitar daerah operasi. Subjek atau informan yang diteliti adalah Kepala Humas, dan beberapa staf Humas, karyawan perusahaan, Masyarakat, dan Pemerintah Setempat yaitu Sekretaris Dinas Sosial dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kuantan Singingi, Camat dan Kepala Desa Jake.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan batasan pembahasan seperti yang telah penulis sampaikan diatas, bahwa stakeholders disini hanya penulis batasi ruang lingkupnya 3 komponen saja yang terdiri dari *corporate*/perusahaan itu sendiri, masyarakat dan pemerintah. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dijelaskan pada keterangan dibawah ini:

1. Manfaat CSR Bagi Perusahaan

Perusahaan merupakan suatu badan atau organisasi yang didirikan oleh seseorang atau kelompok dalam rangka untuk mencari keuntungan dengan cara melakukan kegiatan produksi dan distribusi kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pelaksanaan kegiatan perusahaan harus mencerminkan kepedulian kepada masyarakat disekitar lingkungan perusahaan agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan lancar. Dalam beberapa literatur ada beberapa hal yang meski

diperhatikan oleh perusahaan dalam pelaksanaannya, menurut Azheri (2011) ruang lingkup CSR dikenal dengan 3 aspek yaitu Ekonomi, Sosial dan Lingkungan atau yang lebih dikenal dengan istilah *triple bottom line* (3BL). Aspek ekonomi dapat diwujudkan perusahaan melalui kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat agar mampu untuk berwirausaha dengan cara memberikan modal usaha untuk menggalakkan kewirausahaan masyarakat sekitar. Aspek sosial dapat diwujudkan oleh perusahaan dengan memberikan bantuan pendidikan, pelatihan, kesehatan, pembangunan dan lain sebagainya sebagai rasa tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat. Sedangkan aspek lingkungan dapat diwujudkan perusahaan melalui kegiatan yang ramah terhadap lingkungan dengan mengindahkan pengelolaan limbah yang terarah, tidak mencemari lingkungan masyarakat melalui air, polusi udara, melakukan penghijauan dan hal lainnya yang dianggap penting.

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan teori dalam buku Mardikanto yang menyatakan bahwa manfaat CSR bagi perusahaan yaitu: 1. Meningkatkan Citra Perusahaan, 2. Lingkungan sosial yang lebih baik, dan 3. Meningkatkan kinerja karyawan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pelaksanaan CSR tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat dan pemerintah agar image dan brand perusahaan mereka baik adanya. Di Provinsi Riau sendiri banyak perusahaan yang ada baik bergerak dibidang pertambangan dan energi, pertanian, industri, jasa, perdagangan, keuangan dan lain sebagainya. Salah satu objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertanian khususnya pertanian kelapa sawit. Untuk

mengembangkan misi menciptakan citra baik perusahaan secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan strategi dan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan maka PT. Asia Sawit Makmur Jaya mendirikan divisi Humas yang tujuan dari kinerjanya adalah menjaga citra perusahaan tersebut serta mediator antara pihak perusahaan kepada pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan wawancara penulis dengan pihak perusahaan bahwa sejauh ini perusahaan telah melakukan kegiatan CSR dengan sebaik mungkin agar brand dari PT. Asia Sawit Makmur Jaya baik adanya. Kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan rencana yang tercantum dalam buku laporan pelaksanaan kegiatan tahun 2017 yaitu dengan melakukan bantuan dibidang pendidikan (beasiswa), kesehatan dan lingkungan hidup, keagamaan, hari kemerdekaan dan ekonomi kerakyatan. Menindak lanjuti hasil wawancara dari pihak perusahaan, maka penulis mewawancarai beberapa pihak pemerintah dalam hal ini Camat dan Kepala Desa Jake serta unsur-unsur masyarakat dimana sejauh ini untuk pelaksanaan kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. Asia Sawit Makmur Jaya belum maksimal sesuai dengan keinginan masyarakat. Oleh sebab itu citra PT. Asia Sawit Makmur Jaya sejauh ini dinilai belum baik dinilai oleh pemerintah setempat maupun masyarakat Desa Jake yang akibatnya adalah masyarakat kurang menikmati keberadaan perusahaan.

Harapan dari pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh PT. Asia Sawit Makmur Jaya salah satunya adalah tercapainya lingkungan sosial yang lebih baik. Hal ini dimaknai interaksi antara pihak perusahaan dan masyarakat setempat bersinergi agar roda perusahaan dapat

berjalan dengan sebaik mungkin. Pihak perusahaan PT. Asia Sawit Makmur Jaya menilai memang untuk interaksi dengan masyarakat Desa Jake sejauh ini memang belum harmonis secara keseleuruhan, namun sejak awal berdirinya PT. Asia Sawit Makmur Jaya hingga sekarang pihak perusahaan berupaya untuk menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat setempat dengan berupaya mengevaluasi kinerja perusahaan dibidang CSR agar ke depannya kegiatan ini dapat dimaksimalkan dengan tetap berpegang kepada aturan-aturan yang ada dan harapan dari perusahaan adalah agar konflik sosial akan kurang terjadi atau diminalisir. Hal ini juga senada dengan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat dan pemerintah setempat yang merupakan responden penelitian penulis. Masih ditemukan gesekan-gesekan dari masyarakat Desa Jake atas keberadaan PT. Asia Sawit Makmur Jaya karena banyak alasan dan sebab yang diantaranya adalah diskriminasi pelaksanaan CSR, rusaknya fasilitas masyarakat (jalan desa), dan kecepatan respon dari PT. Asia Sawit Makmur Jaya untuk mengatasi kendala-kendala diatas.

Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas kinerja karyawan adalah dengan memberikan motivasi baik berupa motivasi *financial* maupun *non financial* yang dalam hal ini disebut dengan *reward*. PT. Asia Sawit Makmur Jaya sejauh ini memperkerjakan karyawan perusahaan yaitu sebanyak 65 karyawan dari berbagai divisi. Sedangkan buruh harian lepas dengan ikatan kontrak kerja yaitu kurang lebih sebanyak 200 orang yang tersebar di dalam perusahaan maupun diperkebunan. Sejauh ini perusahaan menilai produktivitas kinerja karyawan sudah maksimal karena telah

diberikan upah sesuai dengan porsi pekerjaan karyawan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Kabupaten Kuantan Singingi. Begitu juga tanggapan dari karyawan PT. Asia Sawit Makmur Jaya baik selaku karyawan tetap maupun buruh harian lepas dengan ikatan kontrak kerja. Namun tidak bisa dipungkiri masih ada beberapa keluhan dari karyawan terutama buruh harian lepas dengan ikatan kontrak kerja agar nasib mereka kedepannya mesti diperhatikan oleh perusahaan.

Hal diatas menerangkan bahwa sangat banyak manfaat perusahaan jika melaksanakan kegiatan CSR, dengan demikian maka karyawan perusahaan akan bekerja secara maksimal karena tidak ada gangguan dan gesekan dari pemerintah dan masyarakat setempat karena rasa aman dalam bekerja yang merupakan keinginan dari karyawan sebuah perusahaan.

2. Manfaat CSR Bagi Masyarakat

Bagiamanapun pelaksanaan CSR tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya masyarakat yang menjadi sasaran perusahaan, baik masyarakat secara khusus maupun masyarakat secara umum. Masyarakat secara khusus yaitu masyarakat yang ada disekitar perusahaan yang terkena dampak secara langsung, sedangkan masyarakat umum adalah masyarakat yang tidak berada disekitar perusahaan tetapi masih mencakup satu wilayah dengan perusahaan (Se-kabupaten/Kota dan se-Provinsi).

Mardikanto (2014:133) menjelaskan bahwa dengan memperhatikan masyarakat, perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan aktifitas berupa kebijakan-kebijakan perusahaan yang orientasinya adalah berdampak baik

dalam keberlanjutan hidup masyarakat di lingkungan perusahaan.

Manfaat CSR bagi masyarakat sebagaimana yang disampaikan oleh Clark (dalam Mardikanto, 134) bahwa pelaksanaan CSR harus mengandung unsur : *pertama*, peluang penciptaan kesempatan kerja, pengalaman kerja, dan pelatihan, *kedua*, pendanaan investasi komunitas dalam pengembangan infrastruktur, *ketiga*, Keahlian komersial (keahlian berlabar) yang mana dari ketiga konsep diatas sasaran utamanya adalah untuk karyawan dan masyarakat.

Tidak bisa dipungkiri bahwa dengan adanya perusahaan disuatu daerah tertentu maka akan bermanfaat bagi masyarakat untuk penciptaan kesempatan bekerja, pengalaman bekerja dan pelatihan. Dengan keberadaan PT. Asia Sawit Makmur Jaya menjadi harapan dan angin segar bagi masyarakat setempat yaitu masyarakat Desa Jake. Bagi masyarakat yang memiliki kompetensi baik dari segi kemampuan dan pendidikan berhak mendapatkan pekerjaan di perusahaan yang membutuhkan kualifikasi yang masyarakat miliki, idealnya perusahaan meski memaksimalkan masyarakat yang ada di sekitaran perusahaan bukannya masyarakat yang jauh dari perusahaan. Pihak perusahaan PT. Asia Sawit Makmur Jaya melalui Humas menyatakan telah melakukan hal ini sebaik mungkin dengan memberikan peluang atau kesempatan bekerja bagi masyarakat yang berada di sekitaran perusahaan PT. Asia Sawit Makmur Jaya untuk diterima menjadi karyawan dengan kriteria tertentu, artinya siapa yang memenuhi kriteria dari pendidikan dan skill tertentu maka berhak untuk diterima bekerja. Bukan hanya kesempatan kerja saja, pihak perusahaan juga melakukan pelatihan melalui training bagi karyawan

baru agar mereka mempunyai pengalaman skill sebelum ditempatkan disuatu bidang tertentu. Namun berdasarkan beberapa wawancara penulis dengan karyawan dan masyarakat setempat, bahwa penerapan kesempatan bekerja, pengalaman dan pelatihan ini bukannya tidak ada kendala. Salah satu hal yang dikeluhkan oleh masyarakat tempatan adalah rasio dari masyarakat tempatan untuk diangkat menjadi karyawan. Pemberian kesempatan kerja oleh perusahaan kepada masyarakat Desa Jake kebanyakan hanya sebatas buruh harian lepas dengan ikatan kontrak kerja. Bahkan yang mencengangkan adalah kebanyak karyawan dari perusahaan adalah bukan penduduk lokal melainkan penduduk atau warga pendatang seperti dari Jawa, Sumatera Utara bahkan ada yang dari luar negeri. Tentu saja hal ini menimbulkan kecemburuan dari pihak masyarakat setempat.

Agar permasalahan sosial dapat diatasi dengan baik oleh perusahaan, salah satu hal yang mesti dilakukan adalah dengan melakukan pendanaan investasi komunitas dalam pengembangan infrastruktur. Pihak perusahaan PT. Asia Sawit Makmur Jaya sejauh ini telah menganggarkan untuk pelaksanaan kegiatan CSR ini yaitu dengan menggelontorkan dana sebesar Rp. 356.700.000 untuk berbagai kegiatan. Pihak perusahaan menyatakan bahwa dengan dana yang telah dikucurkan dalam bentuk laporan tahun 2017 ini telah menunaikan kewajiban pelaksanaan CSR sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun demikian hal ini tidak senada dengan pendapat dari pemerintah setempat dan masyarakat. Dana yang telah dikeluarkan oleh perusahaan tidak seimbang dengan kerusakan fasilitas umum seperti jalan dan jembatan di Desa Jake. Mestinya

selain melakukan kegiatan CSR seperti yang telah perusahaan lakukan, mesti ada tanggung jawab dari perusahaan atas kerusakan fasilitas umum milik masyarakat.

Tidak semua masyarakat Desa Jake yang mempunyai kriteria atau kualifikasi sebagai syarat untuk diterima di PT. Asia Sawit Makmur Jaya, karena perusahaan ini memiliki standar tertentu untuk menerima karyawan yang minimal memiliki kualifikasi pendidikan yaitu SLTA sederajat serta lulus dalam tes yang dilakukan oleh perusahaan. Agar tidak terjadi kecemburuan sosial, dalam hal ini perusahaan melakukan kebijakan dengan menyediakan dana sebesar Rp. 121.000.000 untuk kegiatan bidang ekonomi dan kerakyatan. Perusahaan tidak akan merugi jika menginvestasikan sebagian modalnya untuk investasi komunitas seperti komunitas pertanian, komunitas peternakan, komunitas UKM dan komunitas lainnya yang mana orientasinya adalah modal bagi masyarakat untuk cakap dibidang ekonomi, begitu pula pengembangan infrastruktur misalnya mendirikan pasar rakyat oleh perusahaan. Dengan dana yang ada maka perusahaan memberikan kebebasan kepada masyarakat desa melalui pemerintah Desa Jake untuk mengelola dana tersebut untuk kegiatan ekonomi dan kerakyatan seperti simpan pinjam untuk modal usaha, untuk kegiatan UMKM dan kegiatan lainnya yang dapat membangun kemandirian masyarakat Desa Jake dibidang ekonomi agar merak mampu berlabar. Pihak perusahaan mengakui bahwa hal ini memang belum efektif karena belum ada program yang pasti dan belum ada sinkronisasi antara perusahaan, pemerintah dan masyarakat agar warga Desa Jake mampu untuk melakukan suatu program kegiatan dalam rangka kegiatan

ekonomi yang lebih baik kedepannya. Untuk anggaran tahun 2017 saja dana yang diberikan oleh perusahaan dipergunakan untuk pembangunan fasilitas pasar. Oleh sebab itu kedepannya ada sebetulnya kegiatan program agar masyarakat Desa Jake dengan keterbatasan modal mampu untuk berlabar melalui pelatihan yang diberikan oleh pihak perusahaan. Tentu saja koordinasi yang baik antara perusahaan, pemerintah dan masyarakat lebih ditingkatkan lagi.

3. Manfaat CSR Bagi Pemerintah

Pemerintah memegang peranan penting dalam pelaksanaan CSR, baik dibidang kebijakan untuk membuat regulasi (Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah, Peraturan Bupati) dan lain sebagainya, maupun dibidang pengawasan. Untuk regulasi pelaksanaan CSR di Provinsi Riau yaitu mengacu kepada Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 06 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Lingkungan. Dalam peraturan ini hendaknya setiap perusahaan yang ada di Provinsi Riau wajib mentaati dan mempedomani dalam pelaksanaan kegiatan CSR tersebut.

Dalam pembahasan manfaat bagi pemerintah ini, penulis masih mengutip pendapat Mardikanto (2014:135) yang mana manfaat CSR bagi pemerintah adalah: 1. Dukungan pembiayaan, 2. Dukungan sarana dan prasarana, 3. Dukungan keahlian. Dari ketiga hal diatas pada dasarnya adalah segala macam kegiatan CSR tujuannya untuk membantu pemerintah setempat.

Keberadaan perusahaan di suatu daerah idealnya adalah untuk membantu pemerintah untuk pembangunan disegala bidang, hal ini dikarenakan tidak semua daerah-daerah yang terdapat di Indonesia dapat dijangkau secara keseluruhan oleh

pemerintah. Namun dengan adanya perusahaan maka peran pembangunan di suatu daerah terpencil dapat dilakukan oleh perusahaan meskipun tidak secara keseluruhan. Menurut Mardikanto (2014:135) dukungan pembiayaan dalam hal ini dikarenakan keterbatasan anggaran pemerintah untuk membiayai pembangunan yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan. Salah satu dukungan pembiayaan yang dilakukan oleh PT. Asia Sawit Makmur Jaya adalah:

- a. Dengan memberikan bantuan pendidikan berupa beasiswa kepada siswa yang tidak mampu dengan sasaran 24 orang siswa SD dan SMP.
- b. Bidang kesehatan berupa Program makanan dan gizi tambahan bayi 4 posyandu, jasa dokter dan tim medis untuk sasaran 20 peserta pasien selama masing-masing kurun waktu 12 bulan.
- c. Bidang keagamaan dengan pemberian insentif kepada 14 orang ustad masjid dan mushola, menyumbang 4 ekor sapi pada hari Raya Idul Adha tahun 2017, Memberikan bantuan saat safari Ramadhan buat 3 mesjid yaitu di Desa Jake dan Bantuan hari raya adat desa.
- d. Bidang HUT RI dengan Membantu pengadaan seragam petugas paskibraka.

Dukungan pembiayaan tersebut telah dianggarkan oleh perusahaan dengan sedemikian rupa. Namun tidak dipungkiri bahwa pelaksanaannya masih dinilai kurang maksimal. Berdasarkan data dilapangan dan wawancara kepada masyarakat Desa Jeke bahwa ada hal-hal yang belum maksimal pelaksanaannya seperti bantuan pendidikan berupa

beasiswa untuk 24 orang siswa SD dan SMP dimana bantuan ini dinilai cenderung deskirminatif karena jumlah bantuan disamakan besarnya antara siswa SD dan SMP masing-masing sebesar Rp. 500.000 per orang selama satu semester. Perlu diketahui bahwa besaran kebutuhan antara siswa SD dan SMP berbeda, namun oleh perusahaan disamakan.

Oleh sebab itu maka hal ini perlu ditinjau kembali mengenai pelaksanaannya. Selain itu dukungan pembiayaan dari beasiswa ini belum terlihat objektif dikarenakan penerima bantuan ini masih didapati siswa yang orang tuanya tergolong mampu. Maka kedepannya perlu ditinjau lagi kriteria siswa mana yang berhak dan layak untuk menerima bantuan pendidikan ini. Dan yang tidak kalah fenomenal dalam dukungan pembiayaan ini adalah bidang Pemuda dan Olahraga yang tidak pernah dilakukan bantuan, bahkan untuk anggaran pun tidak dicantumkan. Namun pihak perusahaan mengklaim bahwa pelaksanaannya sudah dilakukan, tetapi saat penulis menanyakan kepada beberapa masyarakat desa untuk bidang ini perusahaan tidak pernah untuk melakukan bantuan namun hanya sekedar wacana yaitu bantuan sarana olahraga dan peralatan olahraga (rehab lapangan bolakaki Desa Jake).

Dukungan sarana dan prasarana sesuai dengan program PT. Asia Sawit Makmur Jaya adalah:

- a. Bidang keagamaan yaitu membantu penyelesaian MDA Desa Jake yang mana tertunda pada tahap finishing, membantu perbaikan plafon Mesjid Besar Asy Syuhada yang sudah rusak, membantu pembuatan MCK Surau Aljoho.
- b. Bidang kepemudaan dan olah raga akan dilaksanakan kegiatan bantuan sarana olahraga dan peralatan

olahraga yaitu rehab lapangan bola kaki Desa Jake.

- c. Bidang Sosial dan Kerakyatan yaitu dengan merencanakan bantuan untuk menyelesaikan gedung serba guna Desa Jake yang saat ini terbengkalai dan perlu diselesaikan secepatnya.

Dari dukungan sarana prasarana diatas sangat diharapkan sekali oleh masyarakat Desa Jake agar secepatnya dapat terealisasi dan perusahaan jangan hanya janji tinggal janji saja terutama bidang kepemudaan dan olah raga akan dilaksanakan kegiatan bantuan sarana olahraga dan peralatan olahraga yaitu rehab lapangan bolakaki Desa Jake yang hingga saat ini belum dapat dianggarkan oleh PT. Asia Sawit Makmur Jaya.

Dan yang terakhir adalah dukungan keahlian dalam hal ini adanya keterlibatan personil perusahaan untuk mengembangkan kapasitas masyarakat. Misalnya mengadakan pelatihan-pelatihan yang sifatnya *home industri*, pelatihan perbengkelan, komputer, menjahit, menyulam dan banyak lagi. Berdasarkan konfirmasi penulis dengan pihak perusahaan dan masyarakat bahwa dukungan keahlian ini sebelumnya telah dilakukan pada tahun-tahun yang lalu namun dinilai kurang efektif, oleh sebab itu perusahaan melihat hal mana yang lebih urgen untuk dilakukan tindakan dan bantuan secepatnya dan dianggarkan pada tahun 2017. Namun tidak menutup kemungkinan untuk tahun-tahun yang akan datang untuk dukungan keahlian ini akan dianggarkan kembali dalam rangka agar masyarakat Deesa Jake mampu produktif di bidang ekonomi yang kreatif.

E. PENUTUP

Seperti yang diketahui bahwa CSR dipandang sebagai suatu konsep atau

cara perusahaan untuk mengimplementasikan sebagian keuntungannya untuk didistribusikan kepada masyarakat. Setelah penulis mengungkapkan beberapa keterangan-keterangan diatas, berikut akan penulis sampaikan beberapa kesimpulan dan saran

1. Kesimpulan

Pelaksanaan CSR merupakan komponen dari *stakeholders* yang terdiri dari primer dan skunder, kedua tipe *stakeholders* ini merupakan bagian dari organisasi manusia dan manusia organisasi. Mengapa demikian, karena perusahaan, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat (LSM) merupakan organisasi manusia. Sedangkan manusia dalam organisasi terdiri dari pemilik perusahaan, manejer, humas, karyawan, DPRD sebagai pembuat kebijakan, anggota LSM sebagai penggiat CSR dan lain sebagainya.

Ruang lingkup CSR dikenal dengan 3 aspek yaitu Ekonomi, Sosial dan Lingkungan atau yang lebih dikenal dengan istilah *triple bottom line* (3BL). Disini perusahaan wajib bertanggungjawab untuk melaksanakan ke 3 aspek tersebut demi keberlanjutan perusahaan baik dibidang kewirausahaan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan limbah yang terarah, ramah terhadap lingkungan dan lain sebagainya. Perusahaan dalam hal ini wajib melakukan kegiatan CSR agar ke depannya image atau brand perusahaan dinilai baik oleh masyarakat dan pemerintah serta menghindari adanya gesekan diantara *stakeholders*.

Masyarakat merupakan objek atau sasaran dari pelaksanaan CSR, oleh sebab itu maka pelaksanaan CSR tidak akan penting tanpa adanya peran masyarakat. Ada beberapa hal yang mesti dilakukan perusahaan terhadap masyarakat sebagai sasaran kegiatan CSR diantaranya adalah

dengan melakukan peningkatan terhadap kualitas SDM yang mana hal ini dapat dilakukan dengan memberikan bantuan pendidikan bagi masyarakat, memberikan pelatihan yang merupakan *soft skill* agar mereka mampu bersaing, dan banyak lagi hal-hal yang harus dilakukan. Ada beberapa manfaat pelaksanaan CSR bagi masyarakat yaitu diantaranya adalah Peluang penciptaan kesempatan kerja, pengalaman kerja, dan pelatihan, Pendanaan investasi komunitas dalam pengembangan infrastruktur, Keahlian komersial (keahlian berlabar).

Pemerintah dalam hal ini tugasnya terbantu dengan keberadaan perusahaan disuatu daerah tertentu yaitu pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau khususnya Desa Jake. Baik itu bantuan dari dukungan pembiayaan, dukungan saran prasarana, maupun dukungan keahlian. Namun dalam hal ini hendaknya pemerintah setempat tidak berdiam diri, perlu adanya control atau pengawasan sejauh mana keterlaksanaan kegiatan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan yaitu PT. Asia Sawit Makmur Jaya terhadap masyarakat. Apa bila kegiatan tersebut dinilai kurang terlaksana maka pemerintah secepatnya bertindak agar pelaksanaan kegiatan SCR ini dapat diterima oleh semua pihak.

2. Saran

Hendaknya perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR bukan hanya sekedar kewajiban saja tetapi pelaksanaan kegiatan CSR sudah menjadi bagian dari kehidupan organisasi yang artinya adalah tanpa kegiatan CSR perusahaan tidak akan bisa berjalan dengan semestinya karena kegiatan CSR ini merupakan hal yang segala-galanya bagi perusahaan. Karena bagaimanapun perusahaan wajib melaksanakan kegiatan CSR sesuai dengan regulasi yang dibuat oleh

pemerintah. Selain itu tata kelola perusahaan juga harus lebih baik lagi menyangkut dengan akuntabilitas dan transparansi perusahaan dalam memperoleh keuntungan agar masyarakat dan pemerintah dapat mengetahui besaran bantuan CSR yang dapat masyarakat peroleh.

Dalam hal ini masyarakat juga wajib berperan aktif dalam kegiatan CSR yang diantaranya adalah menerima pelaksanaan kegiatan tersebut dan melaporkan apa bila kegiatan tersebut tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan. Agar hal-hal yang tidak diinginkan terjadi maka perusahaan mesti melakukan komitmen awal kepada masyarakat agar pelaksanaan CSR di kemudian hari terlaksana dengan baik. Bagaimanapun juga, sudah lumrah dalam kegiatan CSR bahwa masyarakat yang ada disekitar perusahaan adalah tanggung jawab dari perusahaan karena fungsi perusahaan adalah membantu pemerintah baik dari aspek pendidikan, pelatihan, pemberdayaan, kesehatan, pembangunan dan aspek-aspek lain yang dianggap penting oleh masyarakat.

Regulasi yang dibuat oleh pemerintah masih belum kuat adanya, mengapa demikian karena regulasi tersebut hanya mewajibkan saja, untuk bagaimana proses pelaksanaannya masih bias. Oleh sebab itu penulis menekankan perlu adanya regulasi secara spesifik yang mengatur tentang CSR ini. Artinya Undang-Undang tentang CSR sesegera mungkin diterbitkan oleh yang berwenang yang sifatnya tersendiri, bukannya hanya menumpang di Undang-Undang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Azheri, Busyra. 2011. *Corporate Social Responsibility, dari Voluntary*

- menjadi Mandatory. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ernawan, Erni R. 2015. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis ISSN 1829-8680 Pusat Penerbit Universitas.
- Gantino, Rilla. 2016. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014*. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 3(2), 2016. Jakarta: Univ Esa Unggul.
- Handjaja, Gabriela. 2013. *Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility di Perusahaan Multilevel Marketing PT. Harmoni Dinamik Indonesia*. Jurnal Ilmiah Vol.2 No.2. Mahasiswa Universitas Surabaya.
- Kartini, Dwi. 2013. *Corporate Social Responsibility: Trasnpormasi Konsep Sustainability Management dan Impementasi di Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moleong, J Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Nurbaety, Annisa. 2015. *Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility PT Bio Farma Di Desa Sukamulya Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Sositologi Volume 14, Nomor 2, Agustus 2015. ITB Bandung.
- Susanto, A.B. 2007. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: The Jakarta Consulting Gruop Partner In Change.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika,
- Wahyuningrum, Yuniarti. 2015. *Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Penigkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.1 No.5, Malang: Universitas Brawijaya.
- Dokumentasi:**
Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Provinsi Riau.
Laporan Pertanggung Jawaban Program CSR PT. Asia Sawir Makmur Jaya 2017.